

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik menuju individu yang lebih baik, pendidikan juga dapat diartikan sebagai tuntunan yakni sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali dimanapun dan kapanpun.

Menurut Utami Munandar bahwa: “Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi perkembangan suatu bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung dari bagaimana kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia.”¹

Menurut Hasan Basri: “Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmani dan rohani.”² Dilihat dari kedua pernyataan tersebut bahwa pendidikan merupakan setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualnya.

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 23

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 54

pendidikan nasional yang menjelaskan tujuan dan fungsi pendidikan adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan untuk melawan apabila peserta didik mulai terpengaruh untuk melaksanakan perbuatan yang tidak terpuji.

Dewasa ini salah satu langkah untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia adalah dengan melaksanakan pendidikan yang berkarakter, karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi, karakter tidak bisa dibeli, dan tidak bisa ditukar, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui suatu proses yang tidak instan.

Zaman yang semakin modern membuat lingkungan keluarga tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kreasi Jaya Utama, 2003), hlm.

masuk ke dalam proses pengembangan masyarakat. Oleh karena itu sebagai pusat pendidikan, sekolah harus mengoptimalkan fungsinya untuk mengembangkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Selain kegiatan intrakurikuler beberapa sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar pelajaran biasa. Ekstrakurikuler juga dilakukan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kepesertadidikan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.⁵ Artinya, suatu kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar serta mengembangkan minat bakat peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Seni adalah keindahan, seni merupakan ekspresi roh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, seni lahir dari

⁴ Asep Herry, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 124

⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 74

sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah Swt kepada hamba-hambanya, karena Allah Swt memiliki sifat Yang indah, dan mencintai keindahan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ. قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ تَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ. الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَعَمَطُ النَّاسِ.⁶

Merupakan satu hal yang mustahil, bila Allah Swt yang menganugerahkan manusia potensi untuk menikmati dan mengekspresikan keindahan. Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilan lahirnya tidak melampaui batas ajaran Islam. Karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.⁷

Seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian, seni tari juga merupakan keindahan gerak-gerak anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Pentingnya seni tari untuk kehidupan sehari-hari memberikan manfaat bagi peserta didik untuk melatih disiplin, meningkatkan kreatifitas, dan kepercayaan diri mereka. Peserta didik tidak

⁶ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim 2*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 292

⁷ <http://media.isnet.org/kmi/islam/Quraish/Wawasan/Seni1.html>. *Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Permasalahan Umat*, Diunduh pada Jum'at, 17 Februari 2017 pukul. 14.30 WITA

hanya diwajibkan belajar pengetahuan umum saja melainkan juga pengetahuan tentang seni. Oleh karena itu banyak sekolah-sekolah yang memfasilitasi peserta didiknya dengan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kualitas individual peserta didik tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler tari belakangan ini sudah sangat sering dibicarakan dan bahkan sudah banyak sekolah-sekolah tingkat dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar (MIN 9 Banjar). Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti untuk menindaklanjuti penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yang ada di MIN 9 Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan: menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga. Pelaksanaan artinya perihal (perbuatan, usaha, dsb).⁸ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seluruh rangkaian kegiatan ekstrakurikuler tari yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: kegiatan di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.⁹ Atau dengan kata lain suatu program yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu yang dianggap penting dan perlu untuk dilaksanakan.
3. Seni Tari: salah satu bagian dari kesenian yang dapat diartikan keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa yang harmonis.¹⁰

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 650

⁹ *Ibid*, hlm. 291

¹⁰ Yayat Nursantara, *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 35

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan atau kegiatan seseorang yang ingin dicapainya, begitu juga halnya saya sebagai peneliti juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Menjadi bahan referensi dan pertimbangan akan pentingnya kegiatan pendukung pembelajaran yakni kegiatan ekstrakurikuler, dengan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah juga tentu dapat berkembang untuk menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pendidik agar lebih memahami kondisi pribadi peserta didik, serta membantu mengembangkan secara optimal minat dan bakat yang ada pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Menjadi bahan informasi dan masukan bagi peserta agar lebih menggali potensi dirinya dan mengembangkan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang menjadi sarana pembelajaran di luar jam sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berpikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika penulisan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebelum membahas bab pertama, terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian laporan penelitian ini maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang yang berisi mengenai kajian pustaka tentang pengertian, fungsi, tujuan, prinsip-prinsip ekstrakurikuler, pengertian tari, dan dasar-dasar tari.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang membuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V Penutup, memuat simpulan dari penelitian dan saran-saran.